

**MENINGKATKAN PEMIKIRAN KRITIS SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BASED LEARNING**

**Fitria Adi Ningsih¹, Annisa Khairiyah², Cucu Tri Ayu Ningrum³,
Rahmi Khoiriyah⁴**

[ningsihfitriadi@gmail.com¹](mailto:ningsihfitriadi@gmail.com), [annisakhairiyah30@gmail.com²](mailto:annisakhairiyah30@gmail.com), [cucuayu21@gmail.com³](mailto:cucuayu21@gmail.com),
[rahmikhoiriyah41@gmail.com⁴](mailto:rahmikhoiriyah41@gmail.com)

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran ipa. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran based learning yaitu mampu melatih siswan dalam menggunakan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan penerapan pembelajaran based learning, kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada kemampuan berpikir kritis yang diamati dalam penelitian ini berupa kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis dan membuat keputusan dengan tepat serta dapat menarik kesimpulan.

Kata Kunci: Berfikir kritis dalam problem based learning.

ABSTRACT

This research aims to describe the application of problem based learning in an effort to develop students' critical thinking skills in science subjects. One of the advantages of the problem based learning model is that it is able to train students to use various concepts, principles and skills that they have learned to solve the problems they are facing. By implementing problem based learning, critical thinking skills can develop, because the critical thinking skills observed in this research are the ability to identify, analyze, solve problems, think logically and make appropriate decisions and be able to draw conclusions.

Keywords: Critical thinking, problem based learning

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan siswa agar informasi yang didapat tetap up to date karena terus digali dengan pemikiran kritis. Kemampuan tersebut tidak dapat berkembang dengan sendirinya, melainkan harus terus dilatih (Baker, Rudd, & Pomeroy, 2010:2). Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi utama. Siswa harus mempelajari kemampuan berpikir dan penyelesaian masalah untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Meyer (Baker, Rudd, & Pomeroy, 2010: 10)).

Model Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran tersebut cocok digunakan untuk membelajarkan IPA karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pebriana & Disman (2017: 116) bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, Tan (2004: 31) berpendapat bahwa model PBL dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metodologinya. Penelitian semacam ini mengkaji konsep, teori, atau penemuan dari literatur untuk menawarkan rincian teoritis dan ilmiah tentang meningkatkan pemikiran kritis siswa. Materi sekunder yang terdapat dalam laporan penelitian, buku bacaan ilmiah, jurnal ilmiah, dan website terkait lainnya adalah apa yang telah dikumpulkan dan diperiksa. Selain itu, ada tiga langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian: pengorganisasian, sintesis, dan identifikasi. Investigasi dilakukan untuk menggambarkan bagaimana cara meningkatkan pemikiran kritis siswa pada mata pelajaran ipa. Referensi dicari sebagai sumber informasi selama metode penelitian ini, dan hasilnya kemudian dirangkum untuk menarik penilaian. Metode analisis data kualitatif digunakan. Temuan-temuan tinjauan beberapa penelitian terkait dapat melalui serangkaian proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2008). Ciri-ciri pembelajaran PBL antara lain:

- a) pengajuan pertanyaan/masalah,
- b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin,
- c) penyelidikan autentik
- d) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan kolaborasi.

Dalam PBL mahasiswa dibebaskan untuk memperoleh isu-isu kunci dari masalah yang mereka hadapi, mendefinisikan kesenjangan pengetahuan mereka dan mengejar pengetahuan yang hilang (Hmelo-Silver & Barrows, 2006). Dengan alasan inilah PBL dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh dorongan intrinsik dan ekstrinsik. Latar belakang kepribadian dan kebudayaan seseorang dapat mempengaruhi usaha seseorang untuk dapat berpikir kritis terhadap suatu masalah dalam kehidupan (Hassoubah, 2007).

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas VA menjadi baik setelah diterapkan model PBL. Hal tersebut dibuktikan dengan 70% siswa kemampuan berpikir kritisnya baik dan sangat baik. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebanyak 35% jika dibandingkan Sebelumnya yang memperoleh persentase sebesar 35%. Persentase tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% siswa kemampuan berpikir kritisnya termasuk dalam kategori baik. Kemampuan berpikir kritis siswa ditingkatkan melalui model Problem Based Learning. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sendaq & Odabas, (2009: 132) yang menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL meningkat dalam kemampuan berpikir kritisnya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tradisional. Berpikir kritis bukanlah tentang sifat alami atau kepribadian melainkan sebuah metode tertentu yang bertujuan untuk mengeksplorasi bukti/alasan /fakta dengan cara tertentu (Cottrell, 2005: 2). Artinya, kemampuan berpikir kritis siswa tidak didapat secara instan atau bawaan sejak lahir. Kemampuan tersebut harus dilatih dengan cara tertentu agar bisa berkembang sehingga seseorang dapat mengeksplorasi bukti/alasan/fakta. Oleh karena itu, dalam penerapan model PBL ini siswa dilatih untuk menjawab berbagai pertanyaan yang jawabannya membutuhkan suatu penjelasan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak lepas dari percobaan dan pengamatan terhadap suatu peristiwa. IPA adalah suatu teori yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2006: 2). Siswa diharapkan mampu melakukan percobaan sesuai dengan lembar kerja yang ada. Kemudian, menuliskan hasil percobaan atau pengamatannya dalam bentuk laporan. Observasi yang dilakukan sendiri dijadikan sumber informasi yang paling reliabel (Moore & Parker, 2015: 99).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami berikan yaitu Model pembelajaran based learning cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA, guru perlu memperhatikan tingkat gaya belajar visual dan membagi kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual tinggi dan rendah kemudian menentukan metode pembelajaran yang tepat. Siswa yang memiliki gaya belajar visual tinggi lebih sesuai jika diberikan model pembelajaran Based learning. Siswa yang memiliki gaya belajar visual rendah lebih sesuai jika diberikan model pembelajaran based learning.

DAFTAR PUSTAKA

- (Anggraini et al., 2019; Fatimah, 2017; Kelirik, 2019; Septiawan & Agung, 2020; Tumanggor, 2017) Anggraini, S., Kresnadi, H., & Marli, S. (2019). Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35723%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/35723/75676582971>
- Fatimah. (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(4), 164–172. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2742>
- Kelirik, N. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19821>
- Tumanggor, N. E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2), 189. <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8731>
- Septiawan, I. M. D., & Agung, A. A. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 134. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26630>